

Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting Bagi Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Sulfein Anugrah¹, Izwansyah², Ikhwan Alif³, Irfan⁴, Rifalni Dwijayanti⁵, Wiwi Arwiningsi⁶, Nurhidayah Sari⁷, Intan Natasiya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}, Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: email penulis pertama

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by inappropriate physical growth in children growth standards for children his age. There are various factors that contribute to the increase prevalence of stunting, including: lack of knowledge for prospective brides and pregnant women about the importance of good nutritional intake and the availability of quality food and drinks and enough adequate for society. One of the main obstacles in overcoming stunting is limited support from the government, both in terms of knowledge and funds. Therefore, this community service designed to support village government efforts to prevent stunting. Based on the results of the discussion with village officials, it was revealed that there was a significant need for assistance from the central government. In this program, the method used includes socialization about stunting through face-to-face meetings and discussions that focus on crucial topics related to stunting, which are then presented to Village government representatives were present.

Keywords: Bantaeng, Tackling Stunting, Socialization

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan fisik anak yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan anak seusianya. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi stunting, antara lain: kurangnya pengetahuan bagi calon pengantin dan ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang baik dan ketersediaan makanan serta minuman berkualitas dan jumlah yang memadai bagi masyarakat. Salah satu kendala utama dalam mengatasi stunting adalah keterbatasan dukungan dari pemerintah, baik dari segi pengetahuan maupun dana. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung upaya pemerintah desa dalam mencegah stunting. Berdasarkan hasil diskusi dengan aparat desa, terungkap adanya kebutuhan signifikan atas bantuan dari pemerintah pusat. Dalam program ini, metode yang digunakan meliputi sosialisasi mengenai stunting melalui pertemuan tatap muka dan diskusi yang berfokus pada topik-topik krusial terkait stunting, yang kemudian disajikan kepada perwakilan pemerintah desa yang hadir.

Kata kunci: Bantaeng, Pencegahan Stunting, Sosialisasi

Received 07 February 2023

Revised 24 February 2023

Accepted 10 March 2023

How to Cite : Anugrah, S et al, (2023). Sosialisasi penanganan dan pencegahan stunting bagi kader PKK dan kader Posyandu Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan* Vol 3. No. 1 (page 20-29)



PENDAHULUAN

Asupan gizi yang tidak memadai dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Gangguan pertumbuhan tersebut dinamakan *stunting*. *Stunting* ialah keadaan dimana indeks tinggi badan menurut usia kurang dari -2 standar deviasi atau dibawah rata rata yang ada. Kekurangan gizi atau *stunting* terhadap perkembangan otak sangat merugikan performance anak. Status gizi anak dapat memengaruhi derajat anak itu sendiri, semakin baik status gizinya, semakin baik kesehatannya dan lebih jarang sakit. Status gizi tersebut dapat diperoleh dari konsumsi makanan, kondisi status gizi yang baik dapat tercapai apabila tubuh memperoleh zat gizi dari makanan. Zat zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dapat mencapai kesehatan optimal.

Stunting didefinisikan menjadi persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (*stunting* sedang serta berat) dan minus tiga (*stunting* kronis) diukur berasal standar pertumbuhan anak keluaran WHO. *Stunting* merupakan ukuran yang cocok guna mengetahui terjadinya kurangnya asupan dalam kurun waktu panjang untuk anak yang berakhir mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan linear, *stunting* adalah pengaruh dari beberapa penyebab seperti berat bayi saat lahir rendah, kekebalan tubuh rendah dan pola asuh anak yang kurang benar, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang dan beberapa penyebab lingkungan lainnya (Husen et al., 2022).

Stunting dibentuk oleh *Growth Faltering* dan *Catch Up Growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif. Jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik. Salah satu penyebab *stunting* adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Masalah *stunting* penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan dapat meningkatkan kematian pada balita (Fitri et al., 2022).

Faktor Penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif (Sasongko et al., 2023). Selain itu *stunting* juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik.



Masalah utama gizi yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah kasus *stunting* pada balita, yang ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat. Prevalensi *stunting* saat ini mencapai 21,6 persen (SSGI, 2022). Prevalensi *stunting* ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan diharapkan pada tahun 2024 nanti, tingkat *stunting* pada balita dan anak-anak di Indonesia akan turun menjadi 14 persen. Oleh karena itu, perencanaan ini memerlukan langkah-langkah konkret dan inisiatif serta solusi yang dapat membantu menangani masalah *stunting* dari awal hingga akhir, baik melalui pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, serta melalui puskesmas dan posyandu di berbagai wilayah.

Kondisi anak-anak yang mengalami *stunting* tersebar di seluruh penjuru Indonesia, karena *stunting* adalah hasil dari kurangnya asupan nutrisi dan gizi yang seimbang selama kehamilan dan setelah melahirkan. Faktor ketidaktahuan ini bisa terjadi pada ibu-ibu di seluruh Indonesia, sehingga *stunting* dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Namun, *stunting* dapat dihindari dan jumlah anak yang mengalami *stunting* dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan dan pendidikan bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan perempuan hamil (Amanda, Aji, & Marta, 2023).

Pada *State of The Art* diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk kegiatan yang akan dilakukan, yang akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan kegiatan ini. Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) adalah kegiatan yang membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Selain itu KKP juga bertujuan untuk pengembangan *soft skills* mahasiswa terkait kemampuan komunikasi, keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda. Penelitian terdahulu dengan judul “Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Sosialisasi Program Keluarga Berencana dan Pencegahan Pernikahan Dini” merupakan pengabdian dengan metode sosialisasi dengan media pendukung penyampaian materi berupa *power point*. Sehingga kami mahasiswa KKP mengusulkan mengadakan sosialisasi penanganan dan pencegahan *stunting* bagi kader PKK dan kader posyandu kepada Desa Pa’jukukang dengan penelitian terdahulu sebagai acuan tetapi dengan konsep dan sistem yang berbeda dimana kami dan Staf Kantor Desa Pa’jukukang melakukan sosialisasi secara langsung dengan menghadirkan salah satu ahli gizi Pusat Layanan Gizi Terpadu Bantaeng. Simpulan dari pengabdian terdahulu ini yaitu meningkatnya rata-rata pengetahuan peserta kegiatan tentang *stunting* melalui KB dan pencegahan pernikahan dini sebesar 59,7% (Permani et al., 2023).

Tujuan pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan *Stunting* Bagi Kader PKK dan Kader Posyandu” untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya gizi dan perawatan anak yang optimal selama periode pertumbuhan awal serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara mencegah dan mengatasi *stunting*. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengurangi angka



stunting dengan memberikan informasi tentang pola makan sehat, perawatan anak, dan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

METODE

a. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2023 yang bertempat di teras Kantor Desa Pa'jukukang, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

b. Partisipan Kegiatan

Partisipan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat serta kader PKK dan kader posyandu. Saat pelaksanaan masyarakat dan para kader terlihat antusias menyimak penyuluhan tentang *stunting*, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan partisipan terkait *stunting*.

c. Tahapan dan Mekanisme Kegiatan

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu speaker, mic, laptop dan spanduk.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi penyampaian materi dan praktik langsung. Persiapan dilakukan selama beberapa hari dengan rincian kegiatan meliputi penyusunan tim yang terdiri dari moderator, narasumber, dan notulen kegiatan serta persiapan media sosialisasi berupa desain materi melalui *power point*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah *stunting* pada anak dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi antara para kader dan narasumber tentang *stunting*. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan wawancara dengan beberapa peserta kegiatan. Dimana mereka terbantu dengan adanya kegiatan tersebut terutama para calon ibu lebih memperhatikan gizi calon bayi mereka.

3. Metode pengumpulan

Masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sosialisasi *stunting* yang diadakan, menyatakan bahwa program ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi optimal untuk pertumbuhan anak. Peningkatan kesadaran ini tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam pola makan keluarga, tetapi juga meningkatkan partisipasi dalam upaya pencegahan *stunting*, mencerminkan dampak positif program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan keluarga. Rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mengatasi *stunting* melibatkan pendekatan holistik yang mencakup edukasi gizi bagi ibu hamil dan balita, penguatan layanan kesehatan maternal dan anak, serta peningkatan aksesibilitas pangan bergizi. Pemerintah perlu mengintensifkan program sosialisasi gizi yang mencakup informasi



mengenai pola makan seimbang dan pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur kesehatan seperti pusat kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan layanan pemantauan pertumbuhan anak, akan mendukung deteksi dini stunting. Kebijakan yang mendorong produksi pangan berkualitas tinggi, baik dari segi keamanan pangan maupun ketersediaan, juga perlu diperkuat. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pa'jukukang adalah salah satu desa di Kabupaten Bantaeng yang terletak di bagian pesisir dengan luas wilayah sebesar 5,85 km². Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng sangat strategis pada Desa Pa'jukukang. Sebab kekayaan sumber daya laut dan pesisir pantainya, membuat masyarakat Desa Pa'jukukang memiliki pekerjaan tetap sebagai nelayan ikan maupun rumput laut. Namun hal tersebut tidak menjadi batasan untuk masyarakat setempat mampu melakukan aktivitas atau pekerjaan yang lainnya.

Pada sosialisasi ini para peserta terlihat sangat antusias ditandai dengan aktifnya mereka dalam proses tanya jawab. Adapun hasil dan pembahasan pengelolaan yang bisa ditarik berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKP Univeristas Muhammadiyah Makassar di Desa Pa'jukukang adalah sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Sosialisasi Stunting.

Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam melakukan kegiatan yang harus diperhatikan. Tanpa perencanaan kegiatan yang cukup sempurna akan menghasilkan kegiatan yang kurang sempurna. Maka dari itu dalam membuat perencanaan yang sempurna diperlukan persiapan seperti pembelian konsumsi dan pembersihan aula kantor di Desa Pa'jukukang. Adapun dibawah ini merupakan dokumentasi kegiatan



Gambar 1 : *membersihkan Aula Kantor Desa Pa'jukukang*



2. Pelaksanaan Sosialisasi *Stunting*

Stunting tidak dapat diatasi bilamana telah terjadi, yang bisa dilakukan hanya pencegahan agar tidak terjadinya *stunting*. Pencegahan *stunting* dapat diintervensi melalui pola hidup bersih dan sehat, selain itu juga pengetahuan mengenai 1000 hari pertama kehidupan juga penting untuk mencegah terjadinya *stunting*. Oleh karena penting untuk memberikan edukasi tentang upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan hal tersebutlah maka kegiatan yang salah satu dilakukan oleh KKP Universitas Muhammadiyah Makassar membuat sosialisasi pencegahan *stunting* di kantor desa Pa'jukukang yang bekerja sama dengan aparaturnya Kantor Desa Pa'jukukang, yang dihadiri oleh masyarakat dan perwakilan posyandu serta kader PKK Desa Pa'jukukang. Adapun pemberian materi dari narasumber yaitu salah satu ahli gizi Pusat Layanan Gizi Terpadu Bantaeng, ini memberikan materi terkait bagaimana pola hidup bersih dan sehat, dan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan *stunting* di desa Pa'jukukang.



Gambar 2 : Pemberian Materi oleh Narasumber

Stunting sendiri merupakan permasalahan gizi yang diindikasikan pendeknya tubuh anak akibat kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan. Saat ini *stunting* juga masih menjadi masalah nasional di Indonesia hingga saat ini. Adanya sosialisasi dan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dengan adanya pemahaman tersebut, kasus *stunting* dapat dicegah dan ditekan sedini mungkin.

Masalah *stunting* dapat dicegah dengan beberapa cara agar anak tidak mengalami *stunting*. Caranya yaitu dengan mencukupi asupan gizi anak dengan mengonsumsi zat besi, asam folat, dan protein yang dimana semua nutrisi tersebut ada beberapa makanan yang sering dijumpai sehari-hari, yaitu; seperti telur, brokoli, papaya, alpukat, ikan laut. Kemudian menghindari asap rokok yang dimana asap rokok tersebut akan menghambat tumbuh kembang pada anak atau bayi yang dikandung (Megawati & Wiramihardja, 2019).



Gambar 3: Dokumentasi Sosialisasi Stunting

Kekurangan gizi dalam waktu lama bisa berimbas pada kecerdasan dan kesehatan tubuhnya. Berikut dampak *stunting* yang bisa anak alami (Dasman, 2019) :

a. Memiliki tubuh pendek dan berat badan rendah

Anak-anak yang mengidap *stunting* mungkin tidak akan bertumbuh tinggi secara maksimal. Akibatnya, mereka memiliki tubuh yang lebih pendek dari anak-anak seusianya dan cenderung memiliki berat badan yang rendah juga.

b. Memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata

Stunting juga menyebabkan anak tidak mengembangkan kemampuan intelektual mereka secara maksimal. Akibatnya, anak *stunting* tidak bisa menyerap pelajaran dengan baik selama usia sekolah dan tidak memiliki prestasi yang baik. Hal ini juga bisa berpengaruh pada produktivitasnya pada saat dewasa nanti. Melansir dari *The Power of Nutrition*, orang yang mengalami stunting pada masa kanak-kanak berprestasi 20 persen lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak mengalami stunting.

c. Mudah sakit

Kekurangan gizi juga bisa menyebabkan anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang kurang optimal. Akibatnya, mereka akan jadi lebih mudah jatuh sakit bahkan membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh.

d. Berisiko mengidap berbagai penyakit

Anak yang stunting berisiko tinggi mengidap penyakit kardiovaskular saat dewasa, seperti jantung koroner dan stroke. Selain itu, berbagai risiko kesehatan lainnya yang juga bisa terjadi pada pengidap stunting, antara lain diabetes mellitus, hipertensi, dan anemia.

e. Sumber daya manusia berkualitas rendah



Kurang gizi dan stunting saat ini, menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia usia produktif. Masalah ini selanjutnya juga berperan dalam meningkatkan penyakit kronis degenerative saat dewasa.

Dalam melakukan sosialisasi *stunting* ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKP dikarenakan adanya kerja sama dengan aparaturnya Kantor Desa Pa'jukukang yang memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan ini. Dampak dari diadakannya sosialisasi *stunting* ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat adalah peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi pada tahap awal kehidupan anak. Ini dapat mengurangi risiko *stunting*, memperkuat pola makan sehat, dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari materi sosialisasi penanganan dan pencegahan stunting bagi kader PKK dan kader posyandu Desa Pa'jukukang adalah pentingnya peran aktif mereka dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di masyarakat. Dengan pemahaman mendalam tentang stunting, kader-kader ini dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi, memberikan pendampingan, dan mendorong kebiasaan hidup sehat guna mengurangi angka stunting di Desa Pa'jukukang. Upaya bersama ini melibatkan pendekatan holistik melalui edukasi, pemantauan gizi, dan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan pencegahan stunting secara efektif.

Selain itu, perlu ditekankan bahwa kader PKK dan kader posyandu memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi faktor risiko stunting, seperti aspek gizi, sanitasi, dan perawatan kesehatan anak. Melibatkan masyarakat secara proaktif dalam program pencegahan stunting juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi, imunisasi, dan perawatan anak sejak dini. Dengan kerjasama antara kader PKK, kader posyandu, dan masyarakat Desa Pa'jukukang, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak serta mengurangi dampak negatif stunting dalam jangka panjang. Perlunya penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yang serupa secara rutin dan berkelanjutan supaya dapat mengedukasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahaya *stunting*. Kemudian, kepada kader PKK dan kader posyandu untuk bisa melanjutkan kegiatan atau memberikan informasi tentang *stunting* pada masyarakat. Misalnya, melalui acara posyandu atau acara PKK.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., Aji, F. M., & Marta, M. S. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Pangarengan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(2), 158–170.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., ... Novitasari, S. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80–86.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangsri. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Permani, F. P., Rosyida, L. M., Wicaksono, F. A., Akbar, S. M. M., Martini, M., & Asna, A. F. (2023). Upaya Percepatan Penurunan Stunting melalui Sosialisasi Program Keluarga Berencana dan Pencegahan Pernikahan Dini. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(1), 30–36.
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., Almira, V., Nuariputri, J., & Dewi, E. C. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–96.